

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu dengan Penyakit Diare pada Balita

Correlation Of Mother Clean And Healthy Living Behavior With Toddler Diarrhea Diseases

¹Lisma Meilian Dwiningrum, ²Ratna Dewi Indi Astuti, ³Susan Fitriyana

¹Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

²Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116

Email : malisyadesilian2001@gmail.com

Abstrak.One of the efforts to prevent diarrhea disease in children under five years old is done through improving maternal and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in daily life. This study aims to determine the relationship between PHBS and diarrheal disease in children under five in Puskesmas Caringin from February to April 2018. Four PHBS indicator variables studied were giving exclusive breastfeeding, using clean water, washing hands with soap and running water, and using latrines that healthy. The study was conducted using observational analytic method with a case control approach, with a validated questionnaire. Samples were taken using a consecutive sampling method with research maternal mother with toddler who experienced diarrhea as many as 14 cases and under five children who were not diarrhea as much control 14. Data were analyzed using Chi-square test and fisher's exact. The results of data analysis showed that there was no significant relationship between PHBS and Diarrheal Disease in the Puskesmas Caringin in Bandung City ($p=0,42$). PHBS is a factor that affects diarrhea, but there are other factors that can affect diarrhea.

Keywords: Toddler, Diarrhea, Clean and Healthy Living Behavior

Abstract .Salah satu upaya pencegahan kasus diare pada balita dilakukan melalui peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara PHBS dengan penyakit diare pada balita di Puskesmas Caringin periode Februari hingga April tahun 2018. Empat variabel indikator PHBS yang diteliti yaitu memberi ASI eksklusif, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta menggunakan jamban yang sehat. Penelitian dilakukan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan kasus kontrol, dengan kuesioner yang sudah tervalidasi. Sampel diambil menggunakan metode *consecutive sampling* dengan subjek penelitian yaitu ibu yang memiliki balita yang mengalami diare sebagai kasus sebanyak 14 dan ibu yang memiliki balita yang tidak diare sebagai kontrol sebanyak 14. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square* dan *fisher's exact*. Hasil analisis data menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara PHBS dengan penyakit diare di Puskesmas Caringin Kota Bandung ($p=0.42$). PHBS merupakan faktor yang mempengaruhi penyakit diare, namun ada faktor lain juga yang dapat mempengaruhi penyakit diare.

Kata kunci: Balita, Diare, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

A. Pendahuluan

Diare didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai dengan buang air besar encer atau cair dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari, yang disebabkan konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi bakteri, virus atau parasit yang akan berlangsung berhari-hari (akut), atau dalam sebagian kasus akan terjadi berminggu-minggu (kronis). Upaya pencegahan kasus diare dilakukan melalui peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari, karena secara umum penyakit diare sangat berkaitan dengan *hygiene* sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat.^{1,2}

Diare sampai saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kesakitan di dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terjadi 4 milyar kasus diare di dunia dan 2,2 juta di antaranya menyebabkan penderitanya meninggal dunia. Dari jumlah tersebut sebagian besar kasus terjadi pada anak-anak di bawah umur 5 tahun. Angka kejadian diare di Indonesia pada tahun 2010 adalah 10,6 per 1000 penduduk.^{3,4}

B. Landasan Teori

Diare adalah penyakit yang ditandai bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (> 3 kali/hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), dengan atau tanpa darah atau lendir.¹² Menurut WHO, diare didefinisikan sebagai tinja cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam. Berdasarkan waktu serangannya terbagi menjadi dua, yaitu diare akut (< 2 minggu) dan diare kronik (\geq 2 minggu). Distribusi penyakit diare berdasarkan orang (umur) sekitar 80% kematian diare tersebut terjadi pada anak di bawah usia 2 tahun. Data Tahun 2004 menunjukkan bahwa dari sekitar 125 juta anak usia 0-11 bulan, dan 450 juta anak usia 1-4 tahun yang tinggal di negara berkembang, total episode diare pada balita sekitar 1,4 milyar per tahun. Dari jumlah tersebut total episode diare pada bayi usia di bawah 0-11 bulan sebanyak 475 juta dan anak usia 1-4 tahun sekitar 925 juta kali per tahun.⁵

Salah satu upaya pencegahan kasus diare pada balita dilakukan melalui peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.⁶ Menurut Departemen Kesehatan (Depkes), PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesehatannya.⁷ Dimana penerapan PHBS meliputi 10 indikator, diantaranya; persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI Eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah.⁵

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Penyakit Diare

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ibu dengan penyakit diare pada balita. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ibu dengan penyakit diare

| Kategori | Kejadian Diare | | P |
|------------|----------------|-------------|------|
| | Diare | Tidak Diare | |
| | n | n | |
| PHBS | 3 | 6 | 0.42 |
| Tidak PHBS | 11 | 8 | |

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai $p=0,42$ lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ibu dengan penyakit diare.

Tabel 4 Hubungan Variabel PHBS dengan Penyakit Diare

| Variabel | Kategori | Kejadian Diare | | P |
|-----------------------------|----------|----------------|-------------|------|
| | | Diare | Tidak Diare | |
| | | n | n | |
| Pemberian ASI Eksklusif | Ya | 4 | 6 | 0.69 |
| | Tidak | 10 | 8 | |
| Ketersediaan Air Bersih | Ya | 10 | 13 | 0.33 |
| | Tidak | 4 | 1 | |
| Mencuci Tangan Dengan Sabun | Ya | 10 | 12 | 0.65 |
| | Tidak | 4 | 2 | |
| Penggunaan Jamban | Ya | 11 | 14 | 0.22 |
| | Tidak | 3 | 0 | |

Sumber: Data Primer

Analisis bivariat menunjukkan seluruh variabel bebas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan penyakit diare.

Pada tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar ibu balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung belum memiliki perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang baik. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam berperilaku sehat, serta rendahnya pembinaan yang dilakukan pemerintah daerah dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup bersih dan sehat.⁹

Hasil analisis secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara PHBS dengan penyakit diare pada balita. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Oktania Kusumawati

bahwa terdapat hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan penyakit diare.⁸ Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah status gizi pada balita. Gizi balita yang baik, akan membuat tubuh mempunyai kemampuan untuk mempertahankan diri terhadap penyakit infeksi. Keadaan gizi yang buruk membuat reaksi kekebalan tubuh akan menurun sehingga kemampuan tubuh mempertahankan diri terhadap serangan infeksi menjadi turun.⁹

Sumber penularan diare melalui saluran cerna juga dari makanan yang terkontaminasi dapat membuat anak terkena diare. Pada fase ini (sejak lahir hingga usia sekitar 18 bulan) anak dalam kondisi fase oral, sehingga mereka cenderung untuk memasukkan benda apapun ke dalam mulut, termasuk benda yang kotor. Menurut Santoso dan Ranti (1995), anak balita lebih rentan menderita penyakit infeksi karena sudah mulai bergerak aktif untuk bermain, sehingga sangat mudah terkontaminasi oleh kotoran.¹⁰ Pudjiadi (2000) menjelaskan juga bahwa anak rentang usia 2 sampai 5 tahun, sudah mulai memiliki kebiasaan membeli makanan jajanan yang belum tentu terjaga kebersihannya, baik dalam pengolahan maupun penyajiannya, sehingga sangat mudah terkontaminasi kuman yang dapat menyebabkan diare.¹¹

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil simpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan Penyakit Diare pada balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung, perlunya dilakukan penelitian selanjutnya dengan menambah variable-variabel lain yang perlu diteliti seperti status gizi anak, faktor lingkungan, faktor pekerjaan ibu, dan lain-lain.
2. Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengingat angka kejadian diare di Jawa Barat masih tinggi.

Saran Praktis

1. Bagi masyarakat terutama ibu yang memiliki balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung perlu dilakukan kegiatan edukasi tentang pencegahan dan penanganan diare, terutama mengajarkan bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Bagi instansi terkait yaitu puskesmas dan petugas kesehatan diharapkan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare pada balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kota Bandung. Profil Kesehatan Kota Bandung. Bandung: Dinas Kesehatan Kota Bandung. 2016.
- Wijoyo Y. Diare Paham Penyakit dan Obatnya. Yogyakarta: Citra Aji Parama. 2013.
- WHO. Global Health Observatory: Child Health. Available. 2013.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan. 2010;
- Depkes RI. Pedoman Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga dan Pengembangan 2010. Jakarta: Depkes RI. 2010.
- Maryunani A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: TIM. 2013.
- Depkes RI. Pedoman, Pengolahan dan Penyajian Informasi PHBS. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan. 2008.
- Impartina A. Hubungan motivasi ibu dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jurnal Surya. 2015; 07 (02)
- Kusumawati O. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Penyakit Diare Pada Balita Usia 1-3 Tahun. Jurnal Ilmu Keperawatan stikes Telogerejo Semarang. 2012.
- Suharyono Diare Akut; Klinik dan Laboratorik. Cetakan 2. Rineka Cipta: Jakarta. 2008.
- Emiralda. Pengaruh pola asuh anak terhadap terjadinya balita malnutrisi di wilayah kerja puskesmas Montasik kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar tahun 2006 (tesis). Medan: Universitas Sumatera Utara; 2007.
- Palupi A, Hadi H, Soenarto SS. Status gizi dan hubungannya dengan kejadian diare pada anak diare akut di ruang rawat inap RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 2009;6(Pt 1): 1-7